

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perhatian Pemerintah Republik Indonesia terhadap dunia pendidikan di negeri ini begitu besar. Anggaran pendidikan yang dialokasikan tiap tahunnya selalu besar. Pembangunan unit gedung sekolah baru, pengangkatan guru baru, pelatihan guru, pemberian bantuan sarana dan prasarana. Tidak lain segala usaha ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan penyelenggaraannya, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu penerapan kurikulum satuan pendidikan terus dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha Pemerintah tersebut perlu dukungan oleh guru-guru disekolah. salah satu usahanya adalah mengotimalkan pengajaran dengan menggunakan alat peraga/media pembelajaran. alat peraga/media pembelajaran merupakan salah satu komponen pengajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah. proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berlangsung lebih efektif dan optimal jika semua komponen saling mendukung.

Kurikulum yang saat ini berlaku adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan wewenang lebih bagi sekolah dan guru untuk mengelola pengajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Juga dengan dimunculkannya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) diharapkan mutu pendidikan di sekolah tersebut benar-benar menjadi lebih baik.

Setiap siswa dalam pelaksanaan KTSP memiliki kepribadian yang unik, antara siswa satu dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan yang beranekaragam. Baik dalam tingkat kecerdasan, daya ingat, kondisi fisik, maupun kemampuan dalam mengendalikan emosi. Padahal di sekolah pada umumnya siswa menerima layanan pendidikan yang sama, selain itu proses belajar mengajar di sekolah masih bersifat klasikal, di mana guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan seringnya menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi. Sehingga sedikit tuntutan aktif dari siswa akibatnya, ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada masing-masing Sekolah Dasar.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang rata-rata hasilnya masih kurang adalah PKn. Padahal PKn termasuk dalam salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa di samping membaca dan menulis permulaan. Hal ini dikarenakan siswa tidak mampu mendalami materi PKn sebagai pelajaran yang memerlukan suatu pemahaman yang baik dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena berkuat pada masalah ketatanegaraan dan globalisasi pemerintahan, sehingga siswa dituntut untuk lebih memahami materi tentang globalisasi, sehingga daya ingat yang optimal dalam materi PKn dapat di jadikan suatu penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi nilai rapor pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Inpres Manunggal Karya yang rendah, memaksa guru untuk mengambil tindakan yang tepat. Dalam materi globalisasi ada sebanyak 30 siswa yang nilainya dibawah 6,5. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan

tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran, akan selalu ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Sering ditemui beberapa siswa kelas IV SD Inpres Manunggal Karya yang tidak mampu mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Oleh karena itulah, seorang guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Selain itu, dalam proses pembelajaran seorang guru sangat diharapkan untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, efisien dan relevan. Agar hal ini dapat tercapai, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang beraneka ragam. Salah satu kompetensi yang dimaksud adalah bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa. Artinya, ia bukan saja harus dapat menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan, tetapi juga berbagai kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Namun sejauh ini fakta menunjukkan penyajian materi pelajaran PKn hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab. Cara pembelajaran yang demikian itu ternyata tidak mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas IV SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Penyajian materi melalui ceramah menjadikan siswa lebih banyak diam sambil mendengarkan ceramah guru. Hal ini menjadikan

siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan. Selain itu, apa yang diceramahkan guru sulit bertahan dalam ingatan siswa.

Fakta yang terungkap diatas merupakan pengalaman peneliti selama mengajarkan PKn pada siswa kelas IV SD Inpres Manunggal karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato.dari 30 orang siswa kelas IV, terdapat 55% peserta yang mempunyai hasil belajar yang tinggi sedangkan 45% orang siswa lainnya mempunyai hasil belajar rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan mid semester tahun pelajaran 2011/2012 khusus mata pelajaran PKn, nilai yang diperoleh siswa nampak pada tabel berikut.

Tabel 1

Hasil perolehan rata – rata nilai pada materi globalisasi

SD Inpres Manunggal Karya.

Rentang nilai	Predikat	Jumlah	Persentase
85 – 100	A	5	16,66
66 – 84	B	8	26,66
50 – 65	C	7	23,33
0 - 49	D	9	30
Jumlah		30	100

Sumber data : Data olahan 2012

Sehingga Dari table telah nampak bahwa metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar rendah. Oleh sebab itu, model belajar demonstrasi merupakan alternatif pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. dalam metode demonstrasi siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri tentang materi yang dibahas, sekaligus siswa dapat melatih kemampuan nalarnya dalam pembelajaran. Selain itu metode belajar demonstrasi merupakan suatu kegiatan melatih siswa untuk lebih memahami berbagai macam alat. berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat dari hal –hal sebagai berikut: (1) siswa banyak keluar masuk kelas pada saat pelajaran PKn berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan (3) kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilakukan tindakan –tindakan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn melalui penerapan metode sehingga siswaantang untuk menunjukkan kemampuannya dalam pembelajaran PKn. Dengan adanya hal tersebut maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato”

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam materi globalisasi masih tergolong rendah.

2. Metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pengaruh globalisasi terhadap kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran terpusat pada guru

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini baik dari segi tenaga maupun dana yang dibutuhkan serta untuk memperoleh hasilnya yang lebih baik, maka perlu dibatasi masalah penelitian berkisar pada penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV Di SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. Khususnya pada materi globalisasi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV SD Inpres manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato?

1.5. Pemecahan masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini, maka metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Demonstrasi.

Adapun langkah-langkah metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran

- b. Guru menjelaskan bagaimana cara penggunaan metode demonstrasi
- c. Guru menyediakan salah satu alat-alat yang digunakan pada masa era globalisasi seperti Henpone, leptop agar supaya siswa tertarik perhatiannya terhadap pembelajaran tersebut.
- d. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan peragaan penggunaan alat-alat pada era globalisasi.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memperagakan alat-alat yang sudah disediakan.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan metode belajar demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SD Inpres Manunggal Karya Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato khususnya pada materi globalisasi.

1.7 . Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru :
dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran PKn di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
2. Bagi siswa :
dapat meningkatkan prestasi belajar PKn, khususnya pada pokok bahasan globalisasi

3. Bagi sekolah :

hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran

4. Bagi peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi melalui metode demonstrasi.